

**LEGALISASI PERCERAIAN DI LUAR MAHKAMAH
MENURUT UNDANG-UNDANG MALAYSIA
(STUDI TERHADAP ATURAN PERCERAIAN ORDINAN 43 UNDANG-
UNDANG KELUARGA ISLAM NEGERI SARAWAK TAHUN 2001)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN
KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM/HUKUM ISLAM**

OLEH:

**SITI NA'ILAH BINTI AHMADI
18103050101**

PEMBIMBING:

**DR. AHMAD BUNYAN WAHIB, M.Ag., M.A.
19750326 199803 1 002**

**PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

ABSTRAK

Sebelum menuju perceraian, pihak-pihak yang berkaitan harus memfailkan perceraian dan menjalani prosedur yang disediakan oleh Mahkamah Syariah Sarawak. Pihak suami yang melanggar peraturan Mahkamah Syariah dengan melafazkan talak di luar mahkamah hendaklah melaporkan kepada mahkamah untuk pengesahan perceraian mengikut Undang-undang Islam.

Penelitian yang digunakan dalam skripsi adalah sepenuhnya menggunakan penelitian kepustakaan (library research) atau studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mencari dan mengadakan survey bahan-bahan kepustakaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif, yaitu menghimpun sumber kepustakaan, baik primer ataupun sekunder. Penelitian ini bersifat *deskriptif*, artinya adalah menjelaskan, menggambarkan objek penelitiannya dengan secara mendalam dan terperinci. Metode penelitian *deskriptif* lebih fokus untuk menjelaskan, dan meneliti rumusan masalah yang diangkat sehingga mampu menghasilkan jawaban mengenai perkara-perkara perceraian menurut Hukum Keluarga Islam Di Sarawak, Malaysia.

Ordinan 43 Undang-undang Keluarga Islam Tahun 2001 (OUUKI Tahun 2001) menetapkan lafaz talak yang diucapkan oleh suami di luar Mahkamah Syariah tidak diakui secara hukum sebelum melalui proses pengesahan perceraian. Prosedur pengesahan ini mempunyai beberapa tahapan penting untuk diakui secara hukum. Setiap suami menjatuhkan talak di luar Mahkamah diwajibkan untuk segera mengajukan permohonan pengesahan perceraian dan mengisi formulir serta melampirkan dokumen seperti yang disyaratkan. Seterusnya Mahkamah Syariah akan menetapkan tanggal persidangan untuk melakukan pertanyaan kepada suami istri untuk menilai keabsahan talak yang telah diucapkan. Setelah pemeriksaan selesai, Hakim akan mengeluarkan putusan mengenai status talak yang dijatuhkan itu terbukti sah ataupun tidak. Setelah putusan dikeluarkan, perceraian yang telah di sahkan oleh Mahkamah Syariah harus didaftarkan di Jabatan Agama Islam Sarawak (JAIS) untuk dikeluarkan Surat Pengesahan Perceraian. Menurut Seksyen 55 ayat (1), perceraian yang dilakukan di luar Mahkamah Syariah/ tanpa kebenaran Mahkamah Syariah memerlukan proses penyelidikan dahulu. Hal ini dikarenakan, melakukan perceraian di luar Mahkamah dianggap telah melanggar ketentuan pada Seksyen 128, dan dikenakan sanksi tidak melebihi satu ribu ringgit atau penjara tidak melebihi enam bulan atau kedua-duanya sekali senda dan penjara itu. Sekiranya berlaku kegagalan melapor ke Mahkamah ia merupakan satu pelanggaran hukum dan boleh dikenakan sanksi tidak melebihi satu ribu ringgit atau penjara tidak melebihi enam bulan atau kedua-duanya sekali seperti yang termaktub dalam Seksyen 129.

Kata Kunci : *Perceraian Di Luar Mahkamah, Ordinan 43 Tahun 2001, Undang-undang Keluarga Islam Negeri Sarawak*

ABSTRACT

Before proceeding to divorce, the parties involved must file a divorce and undergo the procedures provided by the Sarawak Sharia Court. The husband who violates the rules of the Sharia Court by pronouncing divorce outside the court should report it to the Court to ratify the divorce according to Islamic Law.

The research used in the thesis is entirely based on library research. In this research, the author used documentation techniques by searching and conducting a survey of library materials. The data analysis used in this research is qualitative research with an inductive approach, namely collecting library sources, both primary and secondary. This research is descriptive, meaning it explains, describes the research object in depth and detail. The descriptive research method focuses more on explaining and examining the formulation of the problems raised so as to produce answers regarding divorce cases according to Islamic Family Law in Sarawak, Malaysia.

Ordinance 43 of the Islamic Family Law of 2001 (OUUKI of 2001) stipulates that the pronouncement of talak pronounced by the husband outside the Sharia Court is not legally recognized before going through the process of ratifying the divorce. This validation procedure has several important stages to be legally recognized. Every husband who divorces outside the Court is required to immediately submit an application for legalization of the divorce and fill out the form and attach the documents as required. Next, the Sharia Court will set a trial date to ask the husband and wife to assess the validity of the divorce that has been pronounced. After the examination is complete, the judge will issue a decision regarding the status of whether the divorce imposed has been proven valid or not. After the decision is issued, the divorce that has been legalized by the Sharia Court must be registered at Jabatan Agama Islam Sarawak (JAIS) to be issued a Divorce Ratification Certificate. According to Seksyen 55 paragraph (1), divorce carried out outside the Sharia Court/without authorization from the Sharia Court requires an investigation process first. This is because carrying out a divorce outside the Court is considered to have violated the provisions of Section 128, and is subject to sanctions not exceeding one thousand ringgit or imprisonment not exceeding six months or both fine and imprisonment. If failure to report to the Court is a violation of the law and may be subject to sanctions not exceeding one thousand ringgit or imprisonment not exceeding six months or both as stated in Section 129.

Keywords: *Divorce Outside the Court, Ordinance 43 of 2001, Sarawak State Islamic Family Law*

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: : Skripsi Saudari Siti Na'ilah Binti Ahmadi

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah Dan Hukum
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah membaca, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

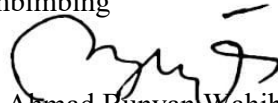
Nama : Siti Na'ilah Binti Ahmadi
NIM : 18103050101
Judul : Legalisasi Perceraian Di Luar Mahkamah Menurut Undang-
Undang Malaysia (Studi Terhadap Aturan Perceraian Ordinan 43
Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001)

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaskan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 27 Februari 2025
Pembimbing



Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A.
NIP. 19750326 199803 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-316/Un.02/DS/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : LEGALISASI PERCERAIAN DI LUAR MAHKAMAH MENURUT UNDANG-UNDANG MALAYSIA (STUDI TERHADAP ATURAN PERCERAIAN ORDINAN 43 UNDANG-UNDANG KELUARGA ISLAM NEGERI SARAWAK TAHUN 2001

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NA'ILAH BINTI AHMADI
Nomor Induk Mahasiswa : 18103050101
Telah ditujikan pada : Jumat, 28 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 67d13e0909dd1

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 67d12296c58a2

Penguji I

Dra. Hj. Ermi Suhasti Syafe', M.Si.
SIGNED



Valid ID: 67c9860ac505b

Penguji II

Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 67d2209ba517

Yogyakarta, 28 Februari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah:

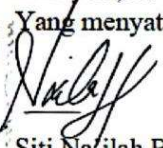
Nama : Siti Na'ilah Binti Ahmadi

NIM : 18103050101

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syari'ah Dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "LEGALISASI PERCERAIAN DI LUAR MAHKAMAH MENURUT UNDANG-UNDANG MALAYSIA (STUDI TERHADAP ATURAN PERCERAIAN ORDINAN 43 UNDANG-UNDANG KELUARGA ISLAM NEGERI SARAWAK TAHUN 2001)" adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebut dalam acuan daftar pusaka.

Malaysia, 27 Februari 2025
Yang menyatakan


Siti Na'ilah Binti Ahmadi
18103050101

MOTTO

وما توفيقى إلا بالله

“Dan tiadalah keberhasilanku kecuali dengan pertolongan Allah.” (QS. Hud: 88)

“Fiat justitia ruat caelum”

“Hendaklah keadilan ditegakkan, walaupun langit akan runtuh.”

*“Yesterday I was clever, so I wanted to change the world. Today I am wise, so I
am changing myself.”*

-Jalaluddin Muhammad Rumi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang tak pernah meninggalkan, bahkan ketika aku
hampir menyerah.

Ku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu percaya padaku,
bahkah saat aku meragukan diri sendiri.

Terima kasih untuk Mak tercinta, Haniza Binti Harris, dan Ayah tersayang, Mohd
Rizuan Bin Abdul Malik yang doanya selalu menjadi cahaya di setiap langkahku.

Tanpa kalian aku bukan siapa-siapa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Tabel 0.1

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ذ	Ẓal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	e (ef)
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	w
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

Tabel 0.2

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbûtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

Tabel 0.3

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>

ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

Tabel 0.4

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-Auliā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbûṭah* hidup atau dengan harakat fatḥah kasrah dan ḍhammah ditulis t atau h

Tabel 0.5

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zākah al-Fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

Tabel 0.6

1.	---◌---	Fathah	ditulis	a
2.	---◌---	Kasrah	ditulis	i
3.	---◌---	Ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Tabel 0.7

1.	Fathah + alif إِسْتِحْسَان	ditulis ditulis	ā istiḥsan
2.	Fathah + yā' mati أُنْشَى	ditulis ditulis	ā Unṣā
3.	Kasrah + ya' mati الْعُلُوَانِي	ditulis ditulis	ī al-‘Ālwānī
4.	Ḍammah + wāwu mati عُلُوم	ditulis ditulis	û ‘Ulûm

F. Vokal Rangkap

Tabel 0.8

1.	Fathah + yā' mati غَيْرِهِمْ	ditulis ditulis	ai Gairihim
2.	Fathah + wāwu mati قَوْل	ditulis ditulis	au Qaul

G. Vokal Pendek yang ber Berurutan dalam satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

Tabel 0.9

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدَّتْ	ditulis	u'iddat
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif-Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah.

Tabel 0.10

الْقُرْآن	ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَاس	ditulis	al_Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

Tabel 0.11

الرِّسَالَة	ditulis	ar-Risā
النِّسَاء	ditulis	an-Nisā

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

Tabel 0.12

اهل الرأي	ditulis	Ahl ar-Ra'yi
اهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada :

1. Kosakata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله وكفى بالله شهيداً، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له إقراراً به وتوحيداً، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله صلى الله عليه وعلى آله وسلم تسليماً مزيداً.

Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul *Legalisasi Perceraian Di Luar Mahkamah Menurut Undang-Undang Malaysia (Studi Terhadap Aturan Perceraian Ordinan 43 Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001)* ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan, namun berkat doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

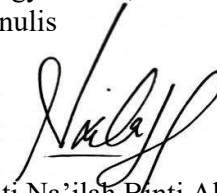
1. Prof. Noorhaidi Hasan, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Yasin Baidi S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A. selaku pembimbing yang dengan kesabaran hati telah rela meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. Dra. Hj. Ermi Suhasti Syafe'i, M.SI. serta Ibu Hj. Fatma Amilia, S. Ag., M.Si., yang telah memberikan masukan berharga demi kesempurnaan penelitian ini.
6. Seluruh staff pengajar pada Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
7. Seluruh staff pegawai pada Program studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
8. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, materi, nasihat, dan melangitkan doa yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan tuntas.
9. Seluruh teman-teman HKI'18 atas kebersamaan dan dukungan selama menuntut ilmu di prodi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
10. Sahabat dan teman seperjuangan, yang selalu menjadi tempat berbagi semangat dan motivasi.
11. Terima kasih untuk diriku sendiri, karena sudah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga titik ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung selama studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi sumbangsih kecil dalam dunia akademik.

Akhir kata, semoga selalu usaha yang telah dilakukan mendapatkan berkah dan Ridha dari Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 6 Maret 2025
Penulis



Siti Na'ilah Binti Ahmadi
NIM. 18103050101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II PERCERAIAN MENURUT HUKUM ISLAM	16
A. Pengertian Perceraian.....	16
B. Dasar Hukum	17
C. Rukun Dan Syarat Perceraian	23
1. Rukun Perceraian.....	24
2. Syarat Perceraian	25
D. Prosedur Perceraian Menurut Islam	30
E. Hikmah Perceraian	37
BAB III PERCERAIAN MENURUT ORDINAN UNDANG-UNDANG KELUARGA ISLAM NEGERI SARAWAK TAHUN 2001	44
A. Sejarah Kerajaan Malaysia Dan Negeri Sarawak	44

B. Sejarah Ordinan Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001, Di Malaysia	48
C. Perceraian Menurut Ordinan Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001	52
D. Jenis-Jenis Perceraian Menurut Ordinan Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001	55
E. Prosedur Perceraian Menurut Ordinan 43 Undang-Undang Keluarga Islam Tahun 2001	62
BAB IV LEGALISASI PERCERAIAN DI LUAR MAHKAMAH SYARIAH, SARAWAK.....	72
A. Legalisasi Perceraian Menurut Ordinan Undang-Undang Keluarga Islam 2001	72
B. Prosedur Perceraian Di Luar Mahkamah	78
C. Konsekuensi Hukum Akibat Melakukan Perceraian Di Luar Mahkamah Menurut Ordinan Undang-Undang Keluarga Islam Tahun 2001	85
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
TERJEMAHAN AL-QUR'AN, HADIS DAN ISTILAH ASING	I
BIOGRAFI ULAMA, TOKOH, DAN INTELEKTUAL	IV
CURRICULLUM VITAE.....	VI

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Konsonan Tunggal	ix
Tabel 0.2 Konsonan Rangkap Karena Syaddah	xi
Tabel 0.3 Marbûtah di Akhir Kata 1	xi
Tabel 0.4 Marbûtah di Akhir Kata 2	xi
Tabel 0.5 Marbûtah di Akhir Kata 3	xi
Tabel 0.6 Vokal Pendek	xii
Tabel 0.7 Vokal Panjang	xii
Tabel 0.8 Vokal Rangkap.....	xii
Tabel 0.9 Vokal Pendek yang ber Berurutan dalam satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof	xiii
Tabel 0.10 Kata Sandang Alif-Lam 1	xiii
Tabel 0.11 Kata Sandang Alif-Lam 2	xiii
Tabel 0.12 Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat	xiii
Table 1.1 Terjemahan Al-Qur'an, Hadis Dan Istilah Asing	I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk hidup yang satu-satunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, tanpa adanya peraturan suatu negara akan hancur dan manusia akan bersikap seenaknya meskipun dalam hal negatif yang merugikan diri. Oleh karena itu, adanya peraturan dan hukum yang ditetapkan di setiap negara bahkan dalam beragama.

Hukum atau Undang-undang terbentuk di sebuah negara adalah karena adanya kepentingan yang berbeda antara satu sama lainnya agar tercipta keadilan, dan berfungsi memberi jaminan ketertiban dan keamanan bagi masyarakat. Bahkan dalam berpasangan pun hukum Islam telah menetapkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban untuk mereka yang bersuami istri¹.

Sehingga hari ini, hukum dan Undang-undang adalah sebagai perlindungan bagi kepentingan manusia agar kepentingan-kepentingannya terlindungi sekiranya dilaksanakan secara benar dan nyata. Kehidupan manusia bisa kacau dengan tidak adanya hukum dan Undang-undang, tanpanya manusia kehilangan pedoman dan petunjuk bagaimana cara berperilaku. Begitu juga dalam perkawinan, Allah telah

¹ Firdaweri, *Hukum Islam Tentang Fasakh Perkawinan : Karena Ketidak-Mampuan Suami Menunaikan Kewajibannya*, Jakarta: Cv Pedoman Ilmu Jaya, 1989.

menciptakan lelaki dan perempuan agar dapat berhubung satu sama lain dengan cara yang halal menurut syara'.

Perkawinan merupakan sunnatullah yang umum dan berlaku pada semua makhluk Allah SWT, baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Diriwayatkan dari Abdullah Ibnu Mas'ud r.a. menekankan betapa pentingnya pernikahan bagi mereka yang telah mampu, baik secara fisik, mental mahupun finansial. Hadis ini menegaskan bahwa pernikahan adalah jalan menjaga kesucian diri dan menghindari maksiat.² Pengertian perkawinan ialah akad yang menghalalkan di antara laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama, dan menetapkan hak-hak dan tanggungjawab bagi keduanya. Dalam arti lain, perkawinan adalah suatu akad yang menghalalkan persetubuhan dengan sebab perkataan yang mengandung lafaz nikah, perkawinan dan sebagainya. Namun, setiap perkawinan di atas muka bumi ini tidak terlepas dengan ujian dan dugaan. Musibah terbesar dalam berumah tangga adalah berakhirnya kehidupan berkeluarga dengan perceraian.

Dalam ajaran Islam, perceraian sering dikenali dan disebut sebagai talak. Secara bahasa, talak memiliki maksud melepaskan ikatan, Akar katanya berasal dari الإِثْلَاق "ithlaq" yang memiliki arti melepaskan atau meninggalkan. Di dalam Al-Quran terdapat dalil yang memperbolehkan talak, iaitu di dalam surah Ath-Thalaq: ayat 1, Allah berfirman:

² Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari, No. 5065.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِ كَيْفَ

Meskipun perceraian tidak dilarang dalam Islam, namun ianya tindakan yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Hal ini terbukti pada hadith Rasulullah SAW, bahwa perceraian atau talak adalah perbuatan hal yang dibenci oleh Allah SWT:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أبغض الحلال إلى الله

الطلاق (رواه أبو داود وابن ماجه، وصححه ولحكم، ورجع أبو حاتم إرساله)⁴

Dewasa ini, perceraian meningkat seakan menjadi sebuah trend hampir di setiap negara. Sedangkan dahulu, perceraian adalah sebuah hal yang tabu. Di Malaysia, kasus perceraian yang difailkan di Mahkamah Syariah seluruh Malaysia sejak Mac 2020 hingga Ogos 2021 untuk golongan agama Islam adalah sebanyak 66,440 kasus. Dianggarkan setiap hari sebanyak 121 permohonan perceraian adalah dari kalangan pasangan yang beragama Islam. Faktor utama berlakunya perceraian di negara itu adalah disebabkan masalah keuangan, gagal mengurus keuangan keluarga menyebabkan hutang semakin tinggi sekaligus mendatangkan tekanan kepada ahli keluarga berkaitan⁵.

Setelah kemerdekaan Malaysia, Hukum Keluarga diperbaharukan dari seluruh aspek berhubungan dengan perkawinan dan perceraian seperti Undang-undang sebelumnya. Undang-undang perkawinan yang berlaku di Malaysia

³ Ath-Thalaq (65) : 1.

⁴ Abu Dawud , *Sunan Abu Dawud*, No. 2179.

⁵ Nur Ifitah Rozlan, “Kadar Perceraian Membimbangkan”, Sinar Harian : <https://www.sinarharian.com.my/article/241595/berita/nasional/kadar-perceraian-membimbangkan>, akses 28 Februari 2023.

sekarang adalah Undang-undang perkawinan mengikuti ketetapan Undang-undang negeri bagian masing-masing. Setelah peruntukan perkawinan dan perceraian yang ditadbirkan oleh Undang-undang Mahkamah Melayu Sarawak dan Ordinan Keluarga Islam Sarawak tahun 1991 dimansuhkan. Pelaksanaan perkawinan dan perceraian di Sarawak kini mengikuti yang telah ditetapkan oleh Undang-undang Mahkamah Syariah Sarawak yaitu berdasarkan Ordinan Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001⁶. Salah satu perceraian yang di tangani oleh Mahkamah Syariah Sarawak telah dijelaskan di dalam Bab 43 Ordinan Tahun 2001 Seksyen 55 yaitu Lafaz talak di luar pengadilan.

Sebelum menuju perceraian, pihak-pihak yang berkaitan harus memfailkan perceraian dan menjalani prosedur yang disediakan oleh Mahkamah Syariah Sarawak. Sekiranya di dapati, yakni pihak suami melanggar peraturan Mahkamah Syariah dengan melafazkan talak di luar mahkamah. Maka pihak-pihak tersebut hendaklah melaporkan kepada mahkamah untuk pengesahan sama ada sah ataupun tidak mengikut Undang-undang Islam. Sementara pihak suami akan dikenakan denda seperti yang dinyatakan di dalam Seksyen 128. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul skripsi : **LEGALISASI PERCERAIAN DI LUAR MAHKAMAH MENURUT UNDANG-UNDANG MALAYSIA (STUDI TERHADAP ATURAN PERCERAIAN ORDINAN 43 UNDANG-UNDANG KELUARGA ISLAM NEGERI SARAWAK TAHUN 2001.**

⁶ Ordinan 43 Undang-Undang Keluarga Islam, Tahun 2001.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dan untuk lebih terarahnya penelitian ini. Maka penulis membatasi dengan rumusan masalah seperti berikut;

1. Bagaimanakah Prosedur Pengesahan Lafaz Talak di luar Mahkamah menurut Undang-undang Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001?
2. Apakah Konsekuensi Hukum yang diterapkan Ordinan 43 Undang-undang Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001, apabila perceraian dilakukan di luar Mahkamah Syariah, Sarawak?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan.

1. Tujuan Penelitian;
 - a. Untuk menjelaskan Prosedur Pengesahan lafaz talak di luar Mahkamah menurut Ordinan 43 Undang-undang Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001.
 - b. Untuk menjelaskan Konsekuensi Hukum yang diterapkan Ordinan 43 Undang-undang Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001, sekiranya perceraian dilakukan di luar Mahkamah Syariah, Sarawak.
2. Manfaat dari penelitian ini;
 - a. Memberikan pengetahuan tentang apa itu perceraian, dampak dan akibat yang timbul semasa proses perceraian.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan di bidang Hukum

Keluarga Islam dalam masalah perceraian khususnya mengenai prosedur pelaksanaan perceraian di bagian Sarawak, Malaysia

- c. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Hukum Dan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

- d. Bagi Akedemis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber refrensi.

- e. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumber rujukan dan bahan evaluasi dalam menambah ilmu oleh pihak-pihak lainnya baik dalam dunia perkuliahan dan dalam dunia pekerjaan.

D. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka dalam penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran topik yang akan diteliti dengan cara mencari dan membaca informasi dari berbagai refrensi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini seperti majalah, buku-buku dan karya ilmiah lainnya. Setelah ditelusuri oleh penulis, penelitian berkaitan ini sudah ada pada umumnya tetapi belum sempurna. Penelitian secara khusus berkaitan Lafaz Talak di Luar Pengadilan yang diterapkan dalam Undang-undang Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001 masih jarang dijumpai. Meskipun ada penelitian berkaitan ini, akan tetapi belum ada menjumpai secara spesifiknya mengkaji dengan terperinci. Namun penulis ada menjumpai beberapa tulisan

berkaitan perceraian di luar pengadilan di Malaysia yang terdahulu sebagai refrensi dan bahan rujukan untuk penelitian ini.

Pertama, sebuah skripsi yang ditulis oleh Abu Ubaidah Bin Fadzli dengan judul “Kedudukan Dan Konsekuensi Hukum Talak Luar Sidang Pengadilan Di Indonesia Dan Malaysia(Studi Komparatif di Pengadilan Agama Kota Malang dan Mahkamah Syariah Kuching Sarawak”. Dalam skripsi ini, penulis mengkaji kedudukan talak luar sidang pengadilan yang berbeda dalam sistem pengadilan di kedua tempat yaitu di Kota Malang, Indonesia dan Di Kuching Sarawak, Malaysia. Konsekuensi hukum dari talak luar pengadilan di kedua tempat tersebut adalah talak menurut Pengadilan di Kota Malang talak harus disaksikan di hadapan sidang pengadilan sementara Mahkamah Syariah Kuching Sarawak menetapkan bahwa semua talak yang dijatuhkan harus diadministrasikan melalui pengesahan talak yang dijatuhkan oleh suami di luar sidang. Di Malaysia, bagi pasangan yang bercerai di luar persidangan, pihak suami akan dibebankan denda seribu ringgit atau hukuman penjara maksimal enam bulan. Dan tidak ada sebarang denda atau hukuman dibebankan kepada pihak yang bercerai di luar pengadilan di Indonesia.⁷

Kedua, skripsi Ahmad Luqman Al Hakam Bin Mohd Zaidi, dengn judul Analisis Seksyen 57 Enakmen 6 Undang-undang Keluarga Islam Kelantan Tahun 2002 Tentang Perceraian Luar Mahkamah (Studi Kasus Mahkamah Rendah Syariah Kota Bharu Kelantan). Adapun permasalahan dalam skripsi ini yaitu apa saja bagaimana prosedur perceraian di luar mahkamah menurut seksyen 57 Enakmen

⁷ Abu Ubaidah Bin Fadzli, “Kedudukan Dan Konsekuensi Hukum Talak Luar Sidang Pengadilan Di Indonesia Dan Malaysia(Studi Komparatif di Pengadilan Agama Di Kota Malang Dan Mahkamah Syariah Kuching Sarawak”, *Skripsi* Fakultas Syari’ah : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Undang-undang Keluarga Islam Kelantan dan bagaimana analisa hukum Islam terhadap pelaksanaan seksyen 57 enakmen Undang-undang Kelurga Islam Kelantan. Penulis mendapati bahwa dalam tinjauan fiqh perceraian di luar Pengadilan tetap di anggap sah karena tidak ada perintah dari nash untuk melakukan perceraian di pengadilan. Namun sanksi akan dikenakan denda RM1000 atau penjara tidak melebihi 6 bulan atau kedua-duanya sekali.⁸

Ketiga, skripsi Gusti Ardanishah Bin Gusti Asmadi, dengan judul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hukum Dan Pelaksanaan Lafaz Cerai Di Luar Mahkamah Syari'ah (Studi Kasus Di Sibu Sarawak Malaysia)⁹. Permasalahan yang dirumus oleh penulis dalam skripsi ini adalah bagaimana hukum dan pelaksanaan lafaz cerai di luar mahkamah menurut Ordinan Bab 43 Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001. Seterusnya bagaimana tinjauan yuridis terhadap kasus lafaz cerai Mazwandy Yahya terhadap isterinya yang di lafazkan di luar Mahkamah. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa perceraian di luar pengadilan tidak diperbolehkan oleh Ordinan 43 Keluarga Islam Negerri Sarawak Tahun 2001, jika didapati melakukan lafaz cerai di luar mahkamah dengan sengaja dan terbukti bersalah maka pihak mahkamah mempunyai wewenang untuk mengenakan sanksi kepada pihak terbabit.

⁸ Ahmad Luqman Al Hakam Bin Mohd Zaidi, "Analisis Seksyen 57 Enakmen 6 Undang-undang Keluarga Islam Kelantan Tahun 2002 Tentang Perceraian Luar Mahkamah (Studi Kasus Mahkamah Rendah Syariah Kota Bharu Kelantan)", *Skripsi* Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

⁹ Gusti Ardanishah Bin Gusti Asmadi, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hukum Dan Pelaksanaan Lafaz Cerai Di Luar Mahkamah Syari'ah (Studi Kasus Di Sibu Sarawak Malaysia)", *Skripsi* Fakultas Syari'ah Dan Hukum Perdata Islam Prodi Ahwal Al Syakhsiyyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2016.

Keempat, skripsi Nor Aizza Binti Zulkifli dengan judul Efektivitas Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Terengganu Tahun 2017 Tentang Perceraian Luar Mahkamah (Studi Pada Kasus Mahkamah Rendah Syari'ah Daerah Kuala Terengganu)¹⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaturan perceraian menurut enakmen Undang-undang Keluarga Islam Terengganu Tahun 2017, faktor penyebab perceraian yang berlaku di luar Mahkamah Rendah Syariah Kuala Terengganu dan penyelesaian sengketa Kuala Terengganu. Berdasarkan hasil, perceraian luar mahkamah dan tanpa kebenaran mahkamah merupakan kesalahan yang bisa dikenakan sanksi apabila tetap pada kesalahan-kesalahan. tersebut. peneliti mendapati bahwa faktor emosi merupakan faktor yang sangat dominan yang menyebabkan lafaz talak luar mahkamah sering digunakan apabila timbul krisis dalam rumah tangga. Sengketa ini dapat berkurang dengan adanya masyarakat-masyarakat yang menekankan kepentingan keluarga terlebih dahulu sebelum memikirkan diri sendiri.

Kelima, penelitian skripsi oleh Mazlan Bin Abd Manan yang berjudul “Kesalahan-Kesalahan Matrimoni Dalam Kes Perceraian Di Luar Mahkamah Dan Tanpa Kebenaran Mahkamah: Kajian Di Mahkamah Syariah Negeri Selangor Darul Ehsan”. Dalam skripsi ini, peneliti mengkaji dan menganalisis faktor-faktor berlakunya perceraian di luar mahkamah dan tanpa kebenaran mahkamah dengan rujukan khusus kepada kes-kes di Mahkamah Syariah di negeri Selangor . Hasil kajian mendapati masyarakat kurang pendedahan berkaitan kesalahan di bawah

¹⁰ Nor Aizza Binti Zulkifli, “Efektivitas Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Terengganu Tahun 2017 Tentang Perceraian Luar Mahkamah (Studi Pada Kasus Mahkamah Rendah Syari'ah Daerah Kuala Terengganu)”, *Skripsi* Fakultas Syari'ah Dan Hukum Jurusan Akhwalul Syaksiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019.

seksyen 124 EUKIS dan penalti yang dikenakan kepada suami yang melanggar seksyen tersebut. Walaupun masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan seksyen 124 EUKIS tetapi peruntukan ini sangat penting untuk diteruskan dan digunakan untuk menjaga masalah bekas istri serta anak-anak agar tidak terabai.¹¹

E. Kerangka Teoritik

Perceraian berlaku karena adanya perkawinan; tidak ada perkawinan maka tidak ada perceraian. Perceraian sering terjadi dan mudah pada zaman Jahiliyyah Arab, hak perceraian di dominasi sepenuhnya oleh pihak suami sehinggalah tiada batas melakukan talak mahupun rujuk. Begitulah perbuatan para suami kepada wanita atau istri pada zaman dahulu. Namun tidak dinafikan, dengan wujudnya teknologi serba canggih pada zaman sekarang, pihak suami mudah menjatuhkan talak seperti melalui via SMS atau melewati panggilan suara.¹²

Dalam perceraian, talak merupakan bentuk perceraian yang sangat banyak terjadi. Sehingga jenis-jenis dan bentuk-bentuk perceraian selain talak kurang dikenali. Dalam syariat Islam, perceraian mempunyai berbagai jenis dan bentuk. Hal ini ditujukan untuk mengurangi kesewenang-wenangan suami dan juga

¹¹ Mazlan Bin Abd Manan, “Kesalahan-Kesalahan Matrimoni Dalam Kes Perceraian Di Luar Mahkamah Dan Tanpa Kebenaran Mahkamah: Kajian Di Mahkamah Syariah Negeri Selangor Darul Ehsan”, *Skripsi* Jabatan Syariah Dan Undang-Undang Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, Kuala Lumpur, 2010.

¹² Dwi Anjar Kurnia Ningsih, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perceraian Melalui Gadget : (Studi Khusus Kampung Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)”, *Skripsi* Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.

memberikan kesempatan kepada istri untuk mengambil langkah yang tepat dalam membuat keputusan sama ada mahu meneruskan perkawinan atau sebaliknya.

Dalam Hukum Islam termasuk ketentuan yang diatur Dalam Ordinan 43 Undang-undang Keluarga Islam telah menetapkan bahwa perceraian harus dilakukan di depan Pengadilan Agama. Namun berdasarkan statistik yang ada di Mahkamah Syariah Sarawak permasalahan perceraian di luar Mahkamah agak mengkhawatirkan ini dikarenakan angkanya bertambah pada setiap tahun.¹³

Berdasarkan hal ini, dengan menerapkan teori konflik (conflict theory) *Karl Marx*, perspektif dalam permasalahan mengenai perceraian mendapat pencerahan yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor ekonomi, sosial, dan kekuasaan membentuk dinamika hubungan pasangan yang memilih untuk berpisah. Hal ini semakin relevan dalam konteks perceraian di luar Mahkamah, di mana proses perceraian sering kali tidak melibatkan prosedur hukum yang adil. Perceraian yang dilakukan tanpa melalui peradilan dapat memperkuat ketimpangan kekuasaan, terutama ketika salah satu pihak, biasanya istri kehilangan haknya secara sah. Situasi ini mencerminkan bentuk nyata dari ketidakadilan structural, di mana pihak yang memiliki kontrol yang lebih besar dapat mengambil keputusan yang merugikan pihak yang lebih lemah. Oleh karena itu, memahami perceraian, memahami perceraian melalui perspektif teori konflik *Marx* tidak hanya mengungkap faktor-faktor sosial yang memicu ketidaksetaraan dalam perceraian

¹³ Khutbah Jumaat, “Jangan Sembunyikan Lafaz Talak”, 2021: https://emasjid.sarawak.gov.my/emasjid/emasjid/khutbah/attachment_dl/K3c4ckJaa1A3SFFuaEZ0N0t6T20xdz09Ojo4x3dSLzxFPzJ6hYNU5f_n, akses pada 1 Maret 2023.

luar Mahkamah tetapi juga menegaskan pentingnya intervensi hukum guna melindungi hak-hak pasangan yang terdampak.¹⁴

Di Indonesia telah mengatur perkara perceraian sebagaimana diatur di dalam Undang-undang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam. Manakala di Malaysia setiap negeri bagian mempunyai peruntukan Undang-undang perkawinan dan perceraian masing-masing bagian negeri. Menurut Ordinan 43 Undang-undang Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001, setiap perceraian umat Islam yang terjadi di Negeri Sarawak perlu didaftarkan. Manakala perceraian yang terjadi di luar pengadilan merupakan pelanggaran hukum dan diancam dengan pidana berdasarkan putusan Mahkamah Rendah Syariah, Sarawak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi adalah sepenuhnya menggunakan penelitian kepustakaan (library research) atau studi kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka dan informasi yang berkaitan. Dalam penelitian ini, data-data diperoleh dari buku-buku maupun sumber-sumber terkait. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, mencatat, menelaah, dan menganalisis berbagai literature yang ada, berupa Al-Qur'an, hadith, jurnal ilmiah, kitab, maupun hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya.

2. Sifat Penelitian

¹⁴ Nada Fitri, Supriadi, "Analisis Perceraian Di Masyarakat Dusun Pelita Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir", Universitas Teknologi Sumbawa, *Hegemoni: Jurnal Ilmu Sosial*: Volume No 2. Agustus 2024.

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya adalah menjelaskan, menggambarkan objek penelitiannya dengan secara mendalam dan terperinci. Metode penelitian deskriptif lebih fokus untuk menjelaskan, dan meneliti rumusan masalah yang diangkat sehingga mampu menghasilkan jawaban mengenai perkara-perkara perceraian menurut Hukum Keluarga Islam Di Sarawak, Malaysia.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencakup data primer dan data sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut;

a. Data primer;

Undang-undang Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001, Ordinan 43 Tahun 2001.

b. Data sekunder;

Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah sumber-sumber yang mendukung diperoleh dari data yang ada dalam bentuk buku-buku, artikel, jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mencari dan mengadakan survey bahan-bahan kepustakaan. Seterusnya penulis mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literature dengan mempelajari, menelaah menyajikan, menganalisis data-data dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian. Dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer ataupun sekunder. Dengan kata lain, penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian. Dan seterusnya dilanjutkan pengolahan data mahupun pengutipan refrensi sehingga menampilkan temuan penelitian dan menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, maka penulis menyusun dan membagi isi skripsi ini dalam lima bab, dan tiap-tiap bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan, Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian yang menjelaskan bahwa penelitian ini signifikan untuk diteliti. Telaah Pustaka menelusuri penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Kerangka Teoritik membahas landasan teori yang mendukung penelitian dan relevan untuk menganalisis permasalahan penelitian ini. Metode Penelitian menjelaskan jenis penelitian, sifat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data digunakan untuk menemukan hasil penelitian ini. Serta Sistematika Pembahasan yang membahaskan struktur penelitian secara keseluruhan, termasuk gambaran isi setiap bab yang ada dalam penelitian ini.

Bab kedua menjelaskan pengertian Perceraian/Talak Menurut Hukum Islam. Kemudian Dasar Hukum Perceraian, Rukun Dan Syarat Perceraian, Prosedur Dan Macam-Macam Perceraian Dalam Islam, Dan Hikmah Perceraian.

Bab ketiga menjelaskan sekilas tentang sejarah Kerajaan Malaysia dan Negeri Sarawak. Kemudian Sejarah Kemunculan Ordinan 43 Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Sarawak. Seterusnya, menjelaskan Apakah Perceraian, Jenis-Jenis Perceraian, Prosedur Perceraian/Proses Penjatuhan Talak, Menurut Ordinan 43 Undang-undang Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001.

Bab keempat pula menjelaskan Legalisasi Perceraian Menurut Bab 43 OUUKI Tahun 2001, Prosedur Dan Prosesnya. Seterusnya apakah konsekuensi hukum sekiranya perceraian itu dilafazkan atau dilakukan di luar Mahkamah Syariah Sarawak menurut Ordinan 43 Undang-undang Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001 (Bab 43 OUUKI 2001).

Bab kelima merupakan tahap akhir dalam penulisan ini yang berisikan Kesimpulan dari hasil penelitian ini, yang di dalmnya memuat jawaban dari rumusan masalah penelitian dan juga saran-saran yang bertujuan untuk pengembangan pada penelitian selanjutnya, sebagai pelengkap dari penelitian ini, dicantumkan pula daftar pustaka yang berisi sumber-sumber rujukan ilmiah dari penelitian ini, serta lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan Ordinan 43 Undang-undang Keluarga Islam Tahun 2001, lafaz talak yang diucapkan oleh suami di luar Mahkamah Syariah tidak diakui secara hukum sebelum melalui proses pengesahan di Mahkamah Syariah. Setiap suami yang telah menjatuhkan talak di luar Mahkamah diwajibkan untuk segera mengajukan permohonan pengesahan kepada Mahkamah Syariah agar perceraian tersebut diakui secara hukum. Prosedur pengesahan ini mencakup beberapa tahapan penting.

Tahapan pertama, suami mengajukan permohonan di kaunter pendaftaran dengan mengisi formulir dan melampirkan dokumen yang telah disyaratkan lalu disusuli dengan pembayaran biaya. Setelah permohonan diterima, Mahkamah akan menetapkan tanggal persidangan untuk memberikan keterangan terkait kasus perceraian yang diajukan.

Pada tahap persidangan, Hakim akan melakukan pertanyaan kepada suami istri untuk pemeriksaan menyeluruh terhadap keabsahan lafaz talak yang telah diucapkan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa adakah talak yang dijatuhkan tidak berada di bawah paksaan, serta memenuhi syarat-syarat sah yang sesuai dengan aturan Hukum Islam.

Setelah pemeriksaan selesai, Hakim akan mengeluarkan putusan mengenai status talak yang dijatuhkan itu terbukti sah ataupun tidak. Mahkamah

juga akan menentukan jumlah talak serta menetapkan masa iddah istri. Setelah putusan diberikan, perceraian yang telah di sahkan oleh Mahkamah Syariah harus didaftarkan di Jabatan Agama Islam Sarawak (JAIS) serta pembayaran akan dikenakan mengikut takrif oleh negeri-negeri. Tahap akhir dari proses ini adalah pegesahan perceraian yang akan dikeluarkan oleh (JAIS) dalam tempoh tiga bulan setelah keluarnya putusan Hakim.

2. Berdasarkan Seksyen 55 ayat (1) Ordinan Undang-undang Keluarga Islam Sarawak Tahun 2001, perceraian yang dilakukan di luar Mahkamah Syariah/ tanpa kebenaran Mahkamah Syariah memerlukan proses penyelidikan dahulu. Hal ini dikarenakan, melakukan perceraian di luar Mahkamah dianggap telah melanggar ketentuan pada Seksyen 128, dan dikenakan sanksi tidak melebihi satu ribu ringgit atau penjara tidak melebihi enam bulan atau kedua-duanya sekali senda dan penjara itu. Sekiranya berlaku kegagalan melapor ke Mahkamah ia merupakan satu pelanggaran hukum dan boleh dikenakan sanksi tidak melebihi satu ribu ringgit atau penjara tidak melebihi enam bulan atau kedua-duanya sekali seperti yang termaktub dalam Seksyen 129.

B. Saran

Berdasarkan hasil penemuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas penerapan hukum terkait Perceraian di luar Mahkamah Syariah:

1. Penyederhanaan Prosedur Pengesahan Talak:

Diperlukan mekanisme yang lebih efektif dan mudah diakses dalam proses pengesahan talak agar suami tetap memenuhi kewajiban untuk melaporkan perceraian ke Mahkamah Syariah. Reformasi ini bertujuan untuk mempercepat proses administrasi tanpa mengurangi keabsahan hukum.

2. Peningkatan Sosialisasi Hukum:

Pemerintah dan lembaga terkait perlu memperluas sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengesahan talak di Mahkamah Syariah serta konsekuensi hukum bagi suami yang tidak mematuhi. Peningkatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat agar setiap proses perceraian dilakukan sesuai dengan ketentuan Perundang-Undangan Hukum Keluarga Islam Sarawak

DAFTAR PUSAKA

A. Al-Quran/Ulum al-Quran/Tafsir

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung Lubuk Agung, 1989.

B. Al-Hadith/Ulum Al-Hadith

Bukhārī, Abū Abdillāh Muhammad Ibn Ismā'īl al-, *Ṣaḥiḥ al-Bukhārī*, 4 jilid, ttp.: Dār al-Fikr, 1994, dan ttp.: Dār Maṭābi asy-Sya_bī, t.t.

Al-Hâfiz *Ibn Hajar al- 'Asqalânî, Bulûgh al-Marâm, alih bahasa* Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, Surabaya: Balai Buku, t.t.

C. Fikih/Usul Fikih/Hukum

Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2003.

Liana Binti Ab Latif, “Konsep Lafaz Cerai Ta’liq: Suatu Kajian Perbandingan Menurut Perspektif Hadith Dan Mazhab Fiqh, Akademi Pegajian Islam Kontemporari”, *Skripsi* Universiti Teknologi MARA (UiTM), International Conference And Mukhtar On Propetic Sunnah, 2021.

Sharifah Faigah Syed Alwi, and Abdul Khalil Mohd Khalid dan Zulkefli Mohamed, “Hakikat Perceraian Islam: Halal Tetapi Dibenci Allah SWT”, Pusat Pemikiran dan Kefahaman Islam (eITU), *Skripsi* Universiti Teknologi MARA Pahang ed: KONAKA, 2005.

Robiatun Adawiyah, “Evolusi Hukum Hak Mutlak Talak Suami Dan Cerai Gugat Istri: Analisis Perkara Peradilan (Cakim) Pengadilan agama Purwodadi, <https://pa-purwodadi.go.id/publikasi-transparansi-peradilan/artikel/848-evolusi-hukum-hak-mutlak-talak-suami-dan-cerai-gugat-istri.html>, diakses pada 25 November 2024.

Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah, Jilid 8, Terjemahan Mohammad Thalib*, Bandung: PT. Al-Ma'arif (1980), hlm. 36.

Firdaweri, *Hukum Islam Tentang Fasakh Perkawinan : Karena Ketidak-Mampuan Suami Menunaikan Kewajibannya*, Jakarta: Cv Pedoman Ilmu Jaya, 1989.

Abu Ubaidah Bin Fadzli, “Kedudukan Dan Konsekuensi Hukum Talak Luar Sidang Pengadilan Di Indonesia Dan Malaysia(Studi Komparatif di

Pengadilan Agama Di Kota Malang Dan Mahkamah Syariah Kuching Sarawak”, *Skripsi* Fakultas Syari’ah : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Ahmad Luqman Al Hakam Bin Mohd Zaidi, “Analisis Seksyen 57 Enakmen 6 Undang-undang Keluarga Islam Kelantan Tahun 2002 Tentang Perceraian Luar Mahkamah (Studi Kasus Mahkamah Rendah Syariah Kota Bharu Kelantan)”, *Skripsi* Fakultas Syari’ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Nor Aizza Binti Zulkifli, “Efektivitas Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Terengganu Tahun 2017 Tentang Perceraian Luar Mahkamah (Studi Pada Kasus Mahkamah Rendah Syari’ah Daerah Kuala Terengganu)”, *Skripsi* Fakultas Syari’ah Dan Hukum Jurusan Akhwalul Syakhsyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019.

Gusti Ardanishah Bin Gusti Asmadi, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hukum Dan Pelaksanaan Lafaz Cerai Di Luar Mahkamah Syari’ah (Studi Kasus Di Sibu Sarawak Malaysia)”, *Skripsi* Fakultas Syari’ah Dan Hukum Perdata Islam Prodi Ahwal Al Syakhsyiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2016.

Mazlan Bin Abd Manan, “Kesalahan-Kesalahan Matrimoni Dalam Kes Perceraian Di Luar Mahkamah Dan Tanpa Kebenaran Mahkamah: Kajian Di Mahkamah Syariah Negeri Selangor Darul Ehsan”, *Skripsi* Jabatan Syariah Dan Undang-Undang Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, Kuala Lumpur, 2010.

Dwi Anjar Kurnia Ningsih, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perceraian Melalui Gadget : (Studi Khusus Kampung Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)”, *Skripsi* Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.

Salina Binti Raduan, “Ketentuan Pengesahan Perceraian Di Luar Mahkamah Syariah Dalam Seksyen Ordinan 43 Undang-undang Keluarga Islam Sarawak 2001 Dan Relevansinya Bagi Kompilasi Hukum Islam”, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Syariah Dan Hukum Jurusan Hukum Perdata Islam Program Studi Hukum Keluarga Islam Surabaya, (2019

Siti Zalikha MD.Nor, *Jika Sudah Habis Jodoh: Siri Undang-Undang Dan Masyarakat*, Dewan Bahasa Dan Pustaka: Kuala Lumpur (2016).

D. Peraturan Perundang-Undangan

Ordinan 43 Undang-Undang Keluarga Islam, Tahun 2001.

Kompilasi Hukum Islam (KHI).

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974.

E. Putusan Pengadilan

Ordinan Undang-undang Keluarga Islam Tahun, Seksyen 128.

Ordinan Undang-undang Keluarga Islam Tahun, Seksyen 129.

F. Jurnal

Ahmad Ibrahim, “Undang-undang Keluarga Islam di Malaysia”, *Malayan Law Journal Sdn Bhd* 1999, Malaysia: 2001.

Saimi Bujang, Abdul Razak, Abdul Kadir, Noranizah Yusuf, Fatimah Hamrie, & Wan Ariffrin Wan Yon, “Sejarah Dan Perkembangan Pentadbiran Islam Pada Era Pemerintahan Brooke Di Sarawak (The History and Development of Islamic Administration in the Era Of Brooke’s Governance in Sarawak)”, *Journal Of Al-Tamaddun* Vol. 17 (2), 2022.

Abdul Aziz Bin Jusoh, *Jurnal Ikmas JAKIM*, Bil. 1-Tahun 2021-ISSN 2811-3640, 2021.

Safura Binti Ahmad Sharkawi, Jamayah Binti Saili, “Analysis of Marital Issue and Problem Throughout 2019-2023 in Sarawak”, *Malaysia Journal of Sosial Sciences and Humanities*, Volume 9, Issue 5, 2023.

Zaini Yusnita Mat jusoh, Zanariah Dimon, Sharifah Hana Abd Rahman, ”Amalan Dan pelaksanaan Tahkim Dalam Kes Permohonana Perceraian Tanpa Persetujuan Darul Satu: Satu Janian Perbandingan Di Mahkamah Syariah Selangor Dan Sarawak”, *Jurnal Pengajian Islam*, Vol 15, Isu 2, 2022.

Alyasak Bin Berhan, Wan Abdul Fattah Wan Ismail, “Pengetahuan Masyarakat Islam Terhadap Perceraian Luar Mahkamah Di Daerah Tampin, Negeri Sembilan”, *Malaysian Journal Of Syariah And Law*, Volume 4, (2016).

Nada Fitri, Supriadi, “Analisis Perceraian Di Masyarakat Dusun Pelita Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir”, Universitas Teknologi Sumbawa, *Hegemoni: Jurnal Ilmu Sosial*: Volume No 2. Agustus 2024.

Rukiah M. Ali & Siti Maimunah Binti Mohd Rijal, “Efektivitas Pelaksanaan Sanksi Talak Di Luar Mahkamah Rendah Syariah”, (Studi Kasus Di Mahkamah Rendah Syariah Selangor, Malaysia), *PETITA*, Vol 3, No. 1, 2018.

Jamhuri Zuhra, “Konsep Thalag Menurut Ibnu Qayyim Aljauziyyah (Analisis Waktu Dan Jumlah Penjatuhan Thalag)”, *Media Syari’ah*, Vol. 20 No. 1, 2018.

G. Artikel

Nur Iftitah Rozlan, “Kadar Perceraian Mebimbangkan”, Sinar Harian : <https://www.sinarharian.com.my/article/241595/berita/nasional/kadar-perceraian-membimbangkan>, akses 28 Februari 2023.

Aswin Junaedi Siregar, “Hukum Perceraian Menurut Pandangan Islam”, Pengadilan Agama Penyabungan: <https://panyabungan.go.id/id/publikasi/artikel/606-hukum-perceraian-menurut-pandangan-islam>, akses pada Maret 2023.

Sinar Harian, “5,658 Kes Perceraian Difailkan Di Sarawak Sepanjang Pkp”, https://www.sinarharian.com.my/article/171354/berita/nasional/5658-kes-perceraian-difailkan-di-sarawak-sepanjang-pek#google_vignette, akses pada 10 Januari 2015.

Tri Wahyuni, “Legalisir atau Legalisasi”, <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/2015/07/legalisir-atau-legalisasi/>, akses pada 20 Januari 2025,

H. Surat Khabar/Majalah

Siti Zalikah Md.Nor, “Jika Jodoh Sudah Habis: Siri Undang-undang dan Masyarakat”, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 2016.

Khutbah Jumaat, “Jangan Sembunyikan Lafaz Talak”, 2021: https://emasjid.sarawak.gov.my/emasjid/emasjid/khutbah/attachment_dl/K3c4ckJaa1A3SFFuaEZ0N0t6T20xdz09Ojo4x3dSLzxFPzJ6hYNU5f_n, akses pada 1 Maret 2023.

Husnul Abdi, “Hukum Perceraian Dalam Islam Berserta Dalilnya Yang Perlu Dipahami”, Liputan6: <https://www.liputan6.com/hot/read/5313237/hukum-perceraian-dalam-islam-beserta-dalilnya-yang-perlu-dipahami>, akses pada Maret 2023.

Nurul Fatiha Muah, “Adakah talak jatuh kerana paksaan bercerai?”, Sinar Harian: <https://www.sinarharian.com.my/article/679997/sinar->

[islam/islam-sejagat/adakah-talak-jatuh-kerana-paksaan-bercerai](#), akses pada 1 November 2024.

Suriany Awaludin, “Suami Ugut Lafaz Cerai”, My Metro : <https://www.hmetro.com.my/addin/2018/10/385363/suami-ugut-lafaz-cerai>, diakses pada 20 November.

I. Data Elektronik

Wikipedia, “Perceraian Dalam Islam : Ensiklopedia Bebas”, https://ms.wikipedia.org/wiki/Perceraian_dalam_Islam#:~:text=Di%20dalam%20Islam%2C%20perceraian%20merupakan,dan%20khuluk%20atau%20tebus%20talak, akses pada 13 Maret 2023.

HukumOnline, <https://www.hukumonline.com/>.

Ms.wikipedia, “Perceraian Dalam Islam”, https://ms.wikipedia.org/wiki/Perceraian_dalam_Islam#:~:text=Di%20dalam%20Islam%2C%20perceraian%20merupakan,dan%20khuluk%20atau%20tebus%20talak, diakses pada 23 November 2014.

Al-Quran - Quran.com, <https://quran.com/ms>.

eMunakahat, “Aplikasi Nikah Cerai Ruju’ Pulau Pinang; Capaian Awam Atas Talian”, <http://emunakahat.penang.gov.my/v2/>, Portal: 2025, diakses pada 24 November.

Zulkifli Mohamad Al-Bakri, “Hikmah Pensyariatan Talak ”, <https://bukudrzulkifli.com/3922-hikmah-pensyariatan-talak/>, Ahkam Syariah, (t.t), diakses pada 29 November 2024.

Pustaka Ilmu Arkib Negera Malaysia, “Dari Malaya Ke Malaysia”:, <https://pustakailmu.arkib.gov.my/index.php/ms/>, diakses pada 1 Februari 2025.

Jabatan Agama Islam, “Sejarah Penubuhan”, Bahagian Komunikasi Korporat: JAIS, https://jais.sarawak.gov.my/web/subpage/webpage_view/48, diakses pada 5 Januari 2025.

Jabatan Agama Islam Sarawak: 2023, <https://jais.sarawak.gov.my/web/home/index/>, diakses pada 6 Januari 2025.

<https://vt.tiktok.com/ZS6wXCKGq/>, diakses pada 10 Januari 2025.

Institusi Keluarga, Portal: MyGoverment,
<https://www.malaysia.gov.my/portal/subcategory/26?language=my>,
 2024

Ainul Yaqin Binti Bakharudin, Al-Kafi# 1858: Adakah Jatuh Talak Dengan Hanya Berniat?, Pejabat Mufti Wilayah Persekutuan,
<https://www.muftiwp.gov.my/ms/artikel/al-kafi-li-al-fatawi/5142-al-kafi-1858-adakah-jatuh-talak-hanya-dengan-niat>, 2022.

Garis Panduan Bagi Prosedur Pentadbiran Perkahwinan Penceraian Dan Ruju”, Bahagian Keluarga Sosial Dan Komuniti,
<https://www.islam.gov.my/images/garis-panduan/Garis-Panduan-Bagi-Prosedur-Pentadbiran-Perkahwinan-Penceraian-dan-Ruju.pdf>,
 (JAKIM), 2012.

Laman WEB Rasmi Majlis Keselamatan Negara, “Sejarah Kemerdekaan Malaysia”,
<https://www.mkn.gov.my/web/ms/2024/08/25/sejarah-kemerdekaan-malaysia/>, diakses pada 25 November 2024.

Gerbang Rasmi Kerajaan Malaysia My Government,”Maklumat Malaysia: Ringkasan Malaysia”, Portal: Jabatan Penerangan Malaysia,
<https://www.malaysia.gov.my/portal/content/30120?language=my>,
 diakses pada 25 November 2024.

3E Accounting, “Sejarah Malaysia”, 2024:
<https://www.3ecpa.com.my/sumber-maklumat/pelbagai-topik/sejarah-malaysia/?lang=ms>, diakses pada 26 November 2024.

Portal Rasmi Majlis Agama Islam Selangor-MAIS: 2023, www.mais.gov.my,
 diakses pada 10 Februari 2025.

Hadith Shahih Bukhari, Sunnah.com.

Fareez Shah & Partners, “Perceraian dalam Islam di Malaysia” 2018:
<https://fareezlaw.com/cerai/perceraian-dalam-islam-di-malaysia/>,
 diakses pada 13 Januari 2025.